

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

Kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan budaya terdapat di dalam masyarakat yang saling berinteraksi sehingga dapat mempengaruhi nilai-nilai yang menjadi ciri masyarakat, yaitu terdapat di masyarakat Dayak Kanayatn Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak yang mempunyai kehidupan kebudayaan didalam masyarakatnya yaitu mengenal karya sastra seperti ritual mantra Balalak Tamangk (*Bapantang*). Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan masyarakat Dayak Kanayatn Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak berupa ikon, indeks dan simbol pada mantra Balalak Tamangk (*Bapantang*). Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat Desain Penelitian sebelum penelitian dilaksanakan. Peneliti mendapatkan izin penelitian langsung turun kelapangan untuk melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian dengan Bentuk ikon, indeks dan simbol pada mantra Balalak Tamangk (*Bapantang*) Suku Dayak Kanayatn Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak.

Mantra Balalak Tamangk (*Bapantang*) adalah salah satu jenis ritual adat yang mempunyai mantranya dan mantra ini di percayai masyarakat sebagai permohonan meminta kesehatan dan keselamatan dari bencana dan penyakit kepada Roh nenek moyang seperti melakukan Tolak Bala pada masyarakat dayak kanayatn desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak, Mantra ini telah diturunkan secara turun temurun sesuai adat istiadat dan ketentuan yang berlaku. Mantra ini dipercayai untuk permohonan meminta kesehatan dan keselamatan, Peneliti datang meminta surat izin penelitian dari lembaga IKIP PGRI Pontianak di keluarkan pada tanggal 14 september 2023. Yang ditujukan kepada Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak pada tanggal 15 September 2023 penyerahan surat izin kepada Sekretaris Desa Kayu Tanam, dan surat balasan izin penelitian dikeluarkan pada tanggal 15 september 2023. Setelah meminta surat izin kepada Sekretaris Desa Kayu

Tanaam. Peneliti melaksanakan penelitian dilakukan Minggu 17 september di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor tepatnya di dusun Kayu Tanam, penelitian dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung, mewawancarai informan, dan pengambilan data.

Adapun data penelitian yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini Analisis mantra Nyangahatn Balalak Tamangk (*Bapantang*) Oleh Masyarakat Dayak Kanayatn Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. Mantra Nyangahatn Balalak Tamangk (*Bapantang*) yang akan di Analisis adalah ikon, indeks dan simbol.

## **B. Temuan Penelitian**

Analisis data adalah proses yang penting dalam penelitian, setelah peneliti melakukan pengumpulan data. Proses menganalisis data dilakukan dengan mereduksi data dan analisis sehingga peneliti mencapai tujuan yang diinginkan. Sugiyono (2021:319) menyatakan, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun mantra yang diperoleh pada saat penelitian yaitu ngalantekatn.pangayak, balalak tamangk, baras banyu, mipisan sayap manok, manteng batungk pamare setan darah manok, tapping tawar, turun ka'ai. Adapun ketiga sub fokus masalah tersebut akan dibahas dibawah ini.

### **1. Analisis Ikon Mantra Balalak Tamangk (Bapantang) Masyarakat Dayak Ahe di Desa Kayu Tanam**

Ikon merupakan tanda yang penanda dan petandannya menunjukkan hubungan yang bersifat alamiah, yaitu penanda yang sama dengan petandanya. Pradopo (2018:120) mengemukakan bahwa "ikon merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan petandanya". Ikon dibedakan kedalam tiga jenis macam yaitu ikon topologis, ikon diagramatik, dan ikon metaforis. Hubungan itu adalah hubungan

persamaan dan berfungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya.

### **Data 1.**

Ikon pada mantra ngalantekatn (memberitahu)

#### **Mantra Bahasa Daerah**

*Nian **aku bapadah** ?a pama rumah Ai? tanah pama uran tuha pulang?  
man jodoh man bagianña Nian ?ami ha gago balapa ?u'?ita da'liden  
batalaha ampagi ari ?ami minta tungu nalaha sianU ampagi ari  
Nian?ami marea ?ita budi basa?a'paramu paremah Nian more non?oi  
magi ?ita Mare **setan** mar & **balis** ?ita dah mati*

#### **Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Ini saya memberitahu kepada pemilik rumah  
Air tanah semua orang tua dan saudara yang sudah meninggal Ini kami  
mencari kalian untuk memberitahu liden besok akan melaksanakan  
peosesi balalak tamangk  
Ini kami memberi sesuatu ke tempat sajian (palr ntar) Ini memberi  
kalian satu persatu Memberi setan yang sudah meninggal

Ikon yang terdapat pada mantra ngalantekan (memberitahu) ini terdapat pada kata aku, bapadah, setan dan balis. Kata aku merupakan kata ganti orang pertama tunggal atau diri sendiri, kata aku pada mantra ngalantekata ini adalah tanda yang dapat mewakili orang yang menggunakan mantra tersebut.

Kata bapadah yang artinya "memberitahu" yang merupakan tanda yang menandai sesuatu yang disebut "memberitahu" (peta a) dalam mantra tersebut. Kata setan dan balis mengandung ikon topolis karena merupakan tanda yang menandakan makhluk

### **Data 2.**

Ikon pada mantra pangayak (pengayak)

#### **Mantra Bahasa Daerah**

*Nian nasi gula Popi ju?ul di'ampa ai? ?a taban lonkot ap. Aau... nian  
agi? mar? ?ita da? caca da? amas Dah pulan? jodoh bagian **amE** ?ita  
naco ampagi ?ami bai di?atai bonka ramon*

### Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Ini nasi gula kopi sirih yang dikunyah air kedalam bambu kayu api  
Aa... ini memberi barang untuk membersihkan kata-kata yang salah  
atau tingkah laku yang tidak sengaja Saudara Yang sudah meninggal  
jangan mengganggu besok Kami tidak ingin mendengar ucapan yang  
kasar

Ikon yang terdapat pada mantra pangayak (pengayak) terdapat pada  
kata mare dan ?ita. Kata mare yang artinya yaitu "memberi". Memberi  
merupakan tanda yang menandai memberi sesuatu barang atau makanan  
(petanda) dalam mantra tersebut. Kata ?ita yang berarti kalian. Kalian  
merupakan kata ganti orang kedua yang menggambarkan tanda orang yang  
menerima sesuatu.

### Data 3.

Ikon pada mantra balalak tamangk (bapantang)

### Mantra Bahasa Daerah

*Asa dua talu empat lima anam tuuujuh  
Ba Jalan Pita baras bañu  
Tujuh bege? nagoa? ?ita  
Nan aya nan sugih  
Nan jadi ano binua a sanaran page samadi ant  
nago uwan pajalar pajana tua, tumpuk tua  
Rada? pamane pasirah bajalan ?ita baras bañua bujur-bujur  
Benko? batan pinan bujur pa jаланan  
?ita Zita nan jadi pagala pujanan nazoia? pamaru batalah ari nian  
Minta satapat saorOp nan biti? bintang buah bulan mata'ari  
Minta damaña saorOp satapat man tubuhña  
minta palindun Minta basenat lagu senat lagu baumur yan Pañan?  
Satagaan ai? man bukit minta iya tingi  
Pañan umor rendah gunung tingi tuahña  
Aheña cinta mudah dapat nagago tamu remeh nalimban namu intan  
Namu amas namu pudi bahunu namu padi*

### Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Satu dua tiga empat lima enam tuuujuh Berjalan kalian beras banyu  
(beras putih yang dicampur minyak goreng)  
Tujuh butir mencari kalian  
Orang yang kaya orang yang baik sopan satun dan rarnah tanah Yang  
jadi tokoh adat (seperti pasirah dan timanggong) di kampung Mencari  
orang yang ternama, harapan untuk bertanya

Berjalan di kampung Mencari tokoh adat (seperti pasirah dan timanggong) dengan benar-benar atau tidak menyimpang Bengkong batang pinang lancar perjalanan kalian Kalian yang jadi orang ternama mencari tempat sajian (palantar balalak tamangk hari ini  
Meminta keselamatan seperti matahari meminta perlindungan  
Meminta napas yang baik napas yang baik berumur Panjang  
Sepanjang air dan setinggi gunung  
Panjang umurnya, rendah gunung tinggi rejekinya Apa yang cita-citakan mudah didapat apa yang dicari mudah didapat intan Emas uang bersawah mendapatkan padi yang berlimpah

Ikon yang terdapat dalam mantra balalak tamangk (berpantang) tersebut terdapat kata baras bañu dan ai?. Kata baras bañu yang merupakan tanda sebagai gambaran langsung dari petanda yang memiliki hubungan alarniah antara penanda dan petanda. Kata baras bažu gambaran dari bahan yang digunakan dalam pembacaan mantra balalak tamangk (bapantang). Kata ai? yang merupakan suatu kumpulan, yang menempati daerah yang luas dan mengalir.

Ikon metaforis yang terdapat pada mantra ini terdapat kata bintang. Kata bintang merupakan kata yang memiliki hubungan antara tanda dan penanda yang artinya nama bayi tersebut cerah dan indah seperti bintang.

#### **Data 4.**

Ikon pada mantra baras banyu (beras banyu)

#### **Mantra Bahasa Daerah**

*Asa dua talu ampat lima anam tunijuh  
Aaa... nian a?u morea? barus bañu  
Ya? jadia tono sulodon ?ata benten ya? payun tarina?*

#### **Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Satu dua tiga empat lima enam tuuujuh An... ini saya menandai dengan beras bayu (beras yang dicampur dengan minyak goreng)  
Untuk jadi pelindung

Ikon yang terdapat pada mantra baras banyu (beras banyu) ini terdapat pada kata morea?. Kata morea? yang artinya "menandai". Menandai merupakan tanda menandai dengan sesuatu. Kata morea? menggambarkan

proses yang dilakukan seorang dukun (Panyangahatn) menandai dengan menggunakan beras banyu yang sudah disiapkan.

#### **Data 5.**

Ikon pada mantra mipisan sayap manok (menandai dengan sayap ayam)

#### **Mantra Bahasa Daerah**

*Nian a?u mipisan mano?  
Bu?e mipisan untun tuah raja?i  
Tapi a?u mipisan setan balis  
AmE hubadi?amanusia*

#### **Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Ini saya menandai dengan bulu ayam  
Bukan membuang rejeki  
Tetapi saya membuang roh-roh jahat didalam badan  
Jangan berakibat ke manusia

Ikon yang terdapat pada mantra mipisan sayap manok (menandai dengan sayap ayam) ini terdapat pada kata mipisan, setan dan balis. Kata mipisan yang artinya "menandai". Menandai merupakan tanda menandai dengan sesuatu. Kata mipisan menggambarkan proses yang dilakukan seorang dukun (Panyangahant) menandai dengan menggunakan bulu ayam yang sudah disiapkan. Kata setan dan balis mengandung ikon topologis karena merupakan tanda yang menandakan makhluk halus.

#### **Data 6.**

Ikon pada mantra menteng baliukng (memukul besi)

#### **Mantra Bahasa Daerah**

*Asa dua talu ampat lima anam tuuujuh  
**nago** ?ita dah mati, jago pama tadi madahan tumpi poeña  
?aret pol ran?an mano? ati baban  
Sampar dadaña tunkatña pupu?ña  
Nian ?ita dah atan badon?o badudukan mare ?ita makant  
Bao, babagi nan baon?o man nan babagi  
Nian mare ?ita dah mati dah pulan? jodoh bagian*

#### **Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Satu dua tiga empat lima enam tuuujuh Mencari yang sudah meninggal mencari orang yang ternama tadi memberitahu cucur dan pulutnya

Pulut yang didalam bambu dipotong kecil pulut satu ekor ayam hati ayam

Bagian badan ayam yang didepan pulut yang didalam bambu pupuk (hati, daging, pulut, cucur, nasi yang dilipat didalam daun kecil) Ini kalian yang sudah datang duduk memberi kalian makan Memberi satu persatu I  
ni memberi kalian yang sudah mati

Ikon yang terdapat pada mantra menteng baliungk (memukul besi) ini terdapat pada kata nago dan ?ita. Kata nago yang artinya "mencari". Mencari merupakan tanda yang mencari orang yang sudah meninggal. Kata ?itu yang berarti "kalian", merupakan kata ganti orang kedua yang menggambarkan tanda orang yang menerima sesuatu.

#### **Data 7.**

Ikon pada mantra pamare setan (memberi setan)

#### **Mantra Bahasa Daerah**

*AmE ?ita nuco mega? Patalino  
Cu?up marita tumpi pol mano? ati mano?  
Baban mano? ame ?ita naco neba*

#### **Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Jangan mengganggu manusia  
Cukup memberi kalian cucur pulut ayam hati ayam  
Jangan mengganggu

Ikon yang terdapat pada mantra pamare setan (pemberi setan) terdapat pada kata maré dan ?ita. Kata mar yang artinya yaitu "memberi", kata tersebut merupakan tanda yang menandai memberi sesuatu atau maknaran kepada orang yang telah meninggal. Pita yang berarti "kalian", merupakan kata ganti orang kedua yang menggambarkan tanda orang yang menerima sesuatu.

#### **Data 8.**

Ikon pada mantra darah manok (darah ayam)

#### **Mantra Bahasa Daerah**

*Badarahan?adapan ?ita Tapi bu?e manci yancam ?ita tojo? basi  
Bu?e narahi untun tuah  
narahia ?ampa pahit*

*?ata setan ?ata balis balis basi pulan? ?abasi  
?ata **setan** pulan? ?asetan*

### **Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Berdarah didepan kalian  
Tetapi bukan mengajak kalian berkelahi  
Bukan memotong rejeki  
Tetapi menghalang roh-roh jahat didalam badan  
Kata setan kata balis halis hasi pulang kebasi  
Kata setan pulang kesetan sendiri

Ikon yang terdapat pada mantra darah manok (darah ayam) terdapat pada kata budarahan dan setan Kata hadarahan yang artinya yaitu "berdarah", merupakan tanda yang menandai darah dikenang manusia, supaya setan atau roh-roh jahat tidak mengganggu. Kata setan mengandung ikon topologis karena merupakan tanda yang menandakan makhluk halus.

### **Data 9.**

Ikon pada mantra tumpuking tawar (tepung tawar)

### **Manta Bahasa Daerah**

*Mata baras mata unit umpat dari maniamas  
Turun ane? wnté tayu? ban?ine  
Peto ai? aya? umpat impatih ne? laney?  
Patih ne? gumantar nawaria ?ita  
Bu?e nabaria untun tual rajaki  
Nahari ?ata setan ?ata balis sajahe adat jalu aya? dua lear  
Aya? tampu?n tasar aya? maanaña mampu iya nabari Pata setan  
?ata balis nana? agi? tya naco bisa tawar*

### **Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Sebutir beras sebutir kunyit turun dari surga  
Turun dari nenek monyet  
Kata balis tidak lagi mengganggu dan menghalangi

Ikon yang terdapat pada mantra tampukng tawar (tepung tawar) terdapat pada kata tompun tumar. Kata tampuzy tawar penanda sebagai gambaran langsung dari petanda yang memiliki hubungan alamiah antara penanda dan petanda. Kata rampun tabar ialah gambaran dari bahan yang digunakan.

**Data 10.**

Ikon pada mantra turun ka ai (turun ke air)

**Mantra Bahasa Daerah**

*Nian masan sirih masa? man pupu?  
 Madahan nama siamu? amfiya dikata bonta ramon  
 Mani ?a ai? amé diju?ut  
 Ame diede ?ade tya batubuh kaman dah ayat ai? a dano  
 Dingin tubuhña pono? ai'ña panyaan omorña  
 Rendah gunung tingi tuahna nu? sianu?*

**Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Ini memasang sirih yang dilipat dengan rokok daun dan pupuk (hati.daging, pulut, cucur, nasi yang dilipat didalam daun kecil)  
 Memberitahu nama evan jangan memberi ucapan kasar  
 Mandi di air jangan dinganggu makhluk  
 Jangan dimarahi kalau dia berbadan sehat  
 Panas air di danau dingin suhu badannya  
 Pendek airnya panjang umurnya  
 Rendah gunungnya banyak rejeki elvan

Ikon yang terdapat pada mantra turton kalai (turun ke air) terdapat pada kata *ai?* dan gunung. Kata *ai?* mengandung ikon topologis yang merupakan suatu kumpulan, yang menempati daerah yang luas dan mengalir. Kata gunung adalah bagian dari permukaan bumi yang menjulang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya.

## **2. Analisis Indeks Mantra balalak tamangk (Bapantang) Masyarakat Dayak Ahe di Desa Kayu Tanam**

Indeks merupakan tanda yang menunjukkan ada hubungan kausal antara tanda dan penanda yang bersifat hubungan sebab akibat antar penandanya. Menurut Astika dan Yasa (2014:23) indeks ialah tanda yung penanda dan petandanya menunjukkan adanya hubungan alamiah yang bersifat kausalitas (sebab akibat), misalnya asap menandai api, alat penanda angin menandai arah angin, dan sebagainya.

**Data 1.**

Indeks pada mantra ngalantekatn (memberitahu)

Mantra Bahasa Daerah

***Nian aku bapadah ?a'pama rumah***

*Ai? tanah pama uran tuha pulan? man jodoh man bagianña  
 Nian ?ami ba gago balapa ?a?ita da liden bapantang a ampagi ari  
 ?ami minta tungu nalaha sianu? ampagi Nian  
 ?ami marea ?ita budi basa ?a'paramu paremah  
 Nian mare non?oi magi ?ita  
 Mare setan mare balis ?ita dah mati*

**Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Ini saya memberitahu kepada pemilik rumah  
 Air tanah semua orang tua dan saudara yang sudah meninggal  
 Ini kami mencari kalian untuk memberitahu liden besok acara prosesi  
 balalak tamangk bapantang  
 Kami meminta kelancaran  
 ini kami memberi sesuatu ke tempat sajian (palantar)  
 Ini memberi kalian satu persatu  
 Memberi setan yang sudah meninggal

Indeks yang terdapat pada mantra ngalantekatn (memberitahu) yaitu terdapat kata *nian alu bapadah ?a'pama rumah*. Kata-kata tersebut memiliki hubungan kausal antara tanda dan penanda yang bersifat hubungan sebab akibat antara penandanya.

Kata *nian aku bapadah ?a pama rumah* mengamburkan dukun (Pangangahan) memberitahu kepada pemilik rumah Air tanah dan saudara yang sudah meninggal bahwa akan mengadakan ritual balalak tamangk (Bapantang)

**Data 2.**

Indeks pada mantra pangayok (pengayak)

**Mantra Bahasa Daerah**

*Nian nasi gula kopi gula di ampa aik ka taban longket api  
 Aaa... **nian agi? mare ?ita da? caca da? Amas**  
 Dah pulan? jodah bagian ame ?ita nacu ampagi  
 ?ami bai ditatai bonka ramon*

### Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Ini nasi gula kopi sirih yang dikunyah air kedalam bambu kayu api  
 Aa... ini memberi barang untuk membersihkan kata-kata yang salah  
 atau tingkah laku yang tidak sengaja  
 Saudara Yang sudah meninggal jangan mengganggu besok  
 Kami tidak ingin mendengar ucapan yang kasar

Indeks yang terdapat pada mantra pangayak (rangayak) yaitu terdapat kata nion agi? mare ?ita da? caca da? amas. Kata-kata tersebut memiliki hubungan sebab akibat. Kata nian agi? mare ?ita da? caca da? amas menggambarkan memberi barang untuk membersihkan kata-kata yang salah atau tingkah laku yang tidak sengaja.

### Data 3.

Indeks pada mantra Balalak (berpantang)

### Mantra Bahasa Daerah

*Asa dua talu ampat lima anam tuuujuh  
 Ba jalan Zita baras bañu  
 Tujuh bege? nagoa? Ita  
 Nan aya nan sugih  
 Nan jadi ano binua ?a sanaran page samadi ant  
 nago uran pajalar pajana tia tumpuk tua  
 Rada? pamane pasirah bajalan ?ita baras bañua bujur-bujur  
 Benko? batan pinan bujur pa'jalanan ?ita  
 ?ita nan jadi pagala pajenan jagola? pamars balalak tamangk ari  
 nian  
 Minta satapat saorOp nan biti? bintang buah bulan mata'ari*

### *Minta damaña saorOp satapat man tubuhña minta palindun*

*Minta hasenat layu senat lagu baumur yan Pañan?  
 Satagaan ai? man bukit minta iya tingi  
 Pañan umor rendah gunung tingi tuahña  
 Aheña cinta mudah dapat nagago tamu remeh nalimban namu intan  
 Namu amas namu pudi hahuma namu padi*

### Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Satu dua tiga empat lima enam tuuujuh Berjalan kalian beras banyu  
 (beras putih yang dicampur minyak goreng)  
 Tujuh butir mencari kalian  
 Orang yang kaya orang yang baik sopan satun dan rarnah tanah Yang  
 jadi tokoh adat (seperti pasirah dan timanggong) di kampung Mencari  
 orang yang ternama, harapan untuk bertanya

Berjalan di kampung Mencari tokoh adat (seperti pasirah dan timanggong) dengan benar-benar atau tidak menyimpang Bengkong batang pinang lancar perjalanan kalian Kalian yang jadi orang ternama mencari tempat sajian (palantar balalak tamangk hari ini  
Meminta keselamatan seperti matahari meminta perlindungan  
Meminta napas yang baik napas yang baik berumur Panjang  
Sepanjang air dan setinggi gunung  
Panjang umurnya, rendah gunung tinggi rejekinya Apa yang cita-citakan mudah didapat apa yang dicari mudah didapat intan Emas uang bersawah mendapatkan padi yang berlimpah

Indeks yang terdapat pada mantra batalah (pemberian nama) yaitu *minta damaña saarop* sutapat man tubuhña minta pelindung. Kata-kata tersebut memiliki hubungan sebab akibat antara tanda dan penanda. Kata *minta damaña sanrOp* satapat man tubuhña minta palindung menggambarkan Meminta keselamatan, meminta perlindungan.

#### **Data 4.**

Indeks pada manta baras banyu (beras banyu)

#### **Mantra Bahasa Daerah**

Asa dua talu ampat lima anam tuuujuh  
Aaa... *nian a?u morea? baras bañu*  
Ya? jadia tono, sulodon ?uta henten ya? payun tarina?

#### **Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Satu dua tiga empat lima enam tuuujuh  
Aa... ini saya menandai dengan beras bayu (beras yang dicampur dengan minyak goreng)  
Untuk jadi pelindung

Indeks yang terdapat pada mantra beras banyu (beras banyu) kata *nian a?u morea? baras bañu*. Kata-kata tersebut merupakan kata-kata yang memiliki hubungan sebab akibat antara tanda dan penanda. Kata *nian a?u morea? baras boñu* menggambarkan dukun (*Panyangahant* balalak tamangk dengan beras banyu.

**Data 5.**

Indeks pada mantra mipisan sayap manok (menandai dengan sayap ayam)

**Mantra Bahasa Daerah**

*Nian aku mipisan mano?  
Bu?e mipisan untun tuah ruja?  
Tapi aku mipisan setan balis  
Ame babadi amanusia.*

**Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Ini saya menandai dengan bulu ayam  
Bukan membuang rejeki  
Tetapi saya membuang roh-roh jahat didalam badan  
Jangan berakibat ke manusia

Indeks yang terdapat pada mantra mipisan sayap manok (menandai dengan sayap ayam) kata nian aku mipisan mano? dan tapi aku mipisan setan balis Kata-kata tersebut memiliki hubungan sebab akibat antara tanda dan penanda. Kata nian a?u mipisan mano? menggambarkan dukun (*Panyangahatn*) menandai dengan bulu ayam. Kata tapi alu mipisan setan balis menggambarkan dukun (*Panyangahatn* membuang roh-roh jahat didalam badan. Kesimpulan kutipan di atas ialah seorang dukun (*Panyangahatn*) menandai dengan sayap ayam untuk membuang roh-roh jahat.

**Data 6**

Indeks pada mantra menteng baliukng (memukul besi)

**Mantra Bahasa Daerah**

*Asa dua talu ampat lima anam tuuujuh  
nago ?ita dah mati nago pama tadi madahan tumpi poeña  
?aret pol ran?an mano? ati baban  
Sampar dadaña tunkatha pupu?ña  
Nian. Pita dah atay badon?o badudukan mare? ita makant  
Baon?o babagi nay baonlo man nan babagi  
Nian mare ?ita dah mati dah pulan? jodoh bagian*

**Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Satu dua tiga empat lima enam tuuujuh  
Mencari yang sudah meninggal mencari orang yang ternama tadi  
memberitahu cucur dan pulutnya

Pulut yang didalam bambu dipotong kecil pulut satu ekor ayam hati Ayam  
 Bagian badan ayam yang didepan pulut yang didalam bambu pupuk (hati.daging, pulut, cucur, nasi yang dilipat didalam daun kecil)  
 Ini kalian yang sudah datang duduk memberi kalian makan Memberi satu persatu  
 Ini memberi kalian yang sudah mati

Indeks yang terdapat pada mantra *menteng baliukng* (memukul besi) yaitu kata nago ?ita dah mati, nago pama tadi madahan tumpi poeña. Kata-kata memiliki hubungan sebab akibat antara tanda dan penanda. Kata nago ?ita dah mati jago pama tadi madahan tumpi poeña menggambarkan mencari orang yang sudah meninggal memberitahukan makanan yang akan diberi dukun (*Panyangahatn*).

#### **Data 7**

Indeks pada mantra pamare setan (pemberi setan)

#### **Mantra Bahasa Daerah**

AmE ?ita naco mega? ?atalino  
***Cu?up mare ?ita' tumpi poć mano? ati mano?***  
 Baban mano? ame ?ita naco neba

#### **Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Jangan mengganggu manusia  
 Cukup memberi kalian cucur pulut ayam hati ayam  
 Jangan mengganggu

Indeks yang terdapat pada mantra pamare setan (pemberi setan) yaitu kata cu?up mart ?ita tumpi pol mano? att mano?. Kata-kata tersebut memiliki hubungan sebab akibat antara tanda dan penanda. Kata cutup mare ?ita tumpi pot mano? ati mano? menggambarkan memberi makanan kepada orang yang sudah meninggal. Orang yang sudah meninggal jangan mengganggu orang yang akan melaksanakan ritual balalak tamangk (*bapantang*)

**Data 8**

Indeks pada mantra darah manok (darah ayam)

**Mantra Bahasa Daerah**

*Badarahan ?adapan ?ita  
Tapi bu?e manci nancam ?ita tojo? Basi  
Bu?e narahi untun tuah  
narahia ?ampa pahit ?ata setan  
?ata balis balis basi pulan? ?abasi  
?ata setan pulan? ?asetan*

**Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Berdarah didepan kalian  
Tetapi bukan mengajak kalian berkelahi  
Bukan memotong rejeki  
Tetapi menghalang roh-roh jahat didalam badan  
Kata setan kata balis balis basi pulang kebasi  
Kata setan pulang kesetan sendiri

Indeks yang terdapat pada mantra darah manok (darah ayam) terdapat kata *badarahan ?adapan ?ita* dan *tapi bu?e manci yancam ?ita tojo? basi..* Kata-kata tersebut merupakan kata yang memiliki hubungan sebab akibat antara tanda dan petandanya. Kata *badarahan ?adapan ?ita* menggambarkan darah ayam. Kata *tapi bu?e manci yancam ?ita tojo?*

basi menggambarkan darah ayam bukan untuk mengajak orang yang sudah meninggal untuk berkelahi.

**Data 9**

Indeks pada mantra tampukng, tawar (tepung tawar)

**Manta Bahasa Daerah**

*Mata baras mata uñit umpat dari maniamas  
Turun ?ane? unt& tayu? bay?ine  
Peto ai? aya? umpat impatih ne? lanen?  
Patih ne? gumantar numaria ?ita  
Bu?e nadaria untun tuah rajaki  
Nawari ? ata setan ?ata balis sayahe adat jalu aya? dua lear  
Aya? tampu?n tawar aya? maanaña mampu iya nawari ?ata setan  
?ata balis nana? agi? iya naco bisa tawar*

### Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Sebutir beras sebutir kunyit turun dari surga  
 Turun dari nenek monyet  
 Kecil air besar turun dari surga  
 Patih nenek gumantar menghilangkan roh-roh jahat kalian  
 Bukan menghilangkan rejeki  
 Menghilangkan kata setan kata balis seberapa besar adat babi dua lear  
 Lebih besar tepung tawar besar manfaatnya mampu mengalahkan kata setan  
 Kata balis tidak lagi mengganggu dan menghalangi

Indeks yang terdapat pada mantra tampukng tawar (tepung tawar) terdapat kata aya? tampu?n tawar aya? maanaña mampu iya namari kata setan. Kata-kata tersebut merupakan kata yang mempunyai hubungan sebab akibat antara penanda dan petandanya. Makna dari kutipan kata tersebut yaitu dukun (Panyangahatn) dengan menggunakan tepung tawar mampu mengalahkan kata dari setan, karena tepung tawar memiliki makna yang besar dalam ritual balalak tamangk (bapantang).

### Data 10

Indeks pada mantra hurun ka'ai (turun ke air)

### Mantra Bahasa Daerah

*Nian masan sirih masa? man pupu?*  
*Madahan nama sianu? amé iya dikata bonta ramon*  
*Mani ?a ai? ame diju?t*  
*Ame diede ?ade tya batubuh naman dah anat ai?a'dano*  
*Dingin tubuhña pono? ai?ha*  
*Panyan omorña rendah gunung*  
*Tingi tuahña nu? sianu?*

### Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia

Ini memasang sirih yang dilipat dengan rokok daun dan pupuk (hati, daging, pulut, cucur, nasi yang dilipat didalam daun kecil)

Indeks yang terdapat pada mantra turun ka'ai' (turun ke air) terdapat kata nian masan sirih masa? man pupu?. Kata-kata tersebut memiliki hubungan kausal sebab akibat dari tanda dan penandanya. Kata nian masan sirih masa? man pupu? Yang artinya Ini memasang sirih yang dilipat dengan

rokok daun dan pupuk (hati,daging, pulut, cucur, nasi yang dilipat didalam daun kecil).

### 3. Analisis Simbol Mantra Balalak Tamangk (Bapantang) Masyarakat Dayak Ahe di Kayu Tanam

Simbol merupakan tanda tanda sebenarnya yang terbentuk karena adanya konvensi, dan hubungan bersifat arbitrer. Endraswara (2013:65) mengemukakan bahwa "simbol berarti tanda yang memiliki hubungan makna dengan yang ditandakan bersifat arbitrer, sesuai dengan konvensi suatu lingkungan sosial tertentu Misalnya, bendera putih sebagai simbol ada kematian"

#### Data 1

Simbol pada mantra ngalantekaan (memberitahu)

#### Mantra Bahasa Daerah

*Nian aku bapadaha puma rumah  
Ai? tanah pama uran tuha pulay? man jodok man bagianña  
Nian ?ami ba gago) balapa ?a?ita da'liden **balalak tamangk**  
(**bapantang**)ampagi ari  
?ami minta tungu nalaha sianu? ampagi ari  
Nian ?ami marea ?ita budi basa ?a'paramu puremak  
Nian mare non?oi magi ?itu Mare setan  
mare balis Zita dah mati*

#### Terjemahan Daiam Bahasa Indonesia

Ini saya memberitahu kepada pemilik rumah Air tanah semua orang tua dan saudara yang sudah meninggal Ini kami mencari kalian untuk memberitahu besok ada prosesi ritual balalak tamangk  
Kami meminta kelancaran besok Ini kami memberi sesuatu ke tempat sajian (palantar) Ini memberi kalian satu persatu Memberi setan yang sudah meninggal

Simbol yang terdapat pada mantra ngalantekatn (memberitahu) di atas terdapat pada kata balalak tamangk. Kata balalak tamangk merupakan kata yang sudah disepakati oleh masyarakat dayak ahe yang memiliki arti berpantang

**Data 2**

Simbol pada mantra pangayok (pengayak)

**Mantra Bahasa Daerah**

*Nian nasi gula Zopi ju?ut di'ampa ai? ?a'taban lonkot api  
Aaa nian agi? mart ?ita da? caca da? amas  
Dah pulan? jodoh bagian ame ?ita naco ampagi  
?ami bat di Patai hanku ramon*

**Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Ini nasi gula kopi sirih yang dikunyah air kedalam bambu kayu api  
Aa... ini memberi barang untuk membersihkan kata-kata yang salah  
atau tingkah laku yang tidak sengaja  
Saudara yang sudah meninggal jangan mengganggu besok  
Kami tidak ingin mendengar ucapan yang kasar

Simbol yang terdapat pada mantra pangayak (pengayak) di atas terdapat pada kata dak caca dak amas. Kata tersebut memiliki hubungan konvensional dengan masyarakat, disimbolkan sebagai untuk membersihkan kata-kata yang salah atau tingkah laku yang tidak sengaja.

**Data 3**

Simbol pada mantra balalak tamangk (berpantang)

**Mantra Bahasa Daerah**

*Asa dua talu ampat lima anam tuuujuh  
Ba jalan ?ita haras bañu  
Tujuh bege? nagou? ?ita  
Nan?aya nan sugih  
Nan jadi ano binua?a'sunaran page samadi ant  
nago uran pajalar pajana tua tumpuk tua  
Rada?n pamane paxirah bajalan ?ita baras bañua bujur-bujur  
Benko? batan pinay bujur pa Jalanan ?ita  
?ita nan fodi pagala pajanan nagota? pamari balalak tamangk  
(bapantang) ari nia  
Minta kasalamatn*

**Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Satu dua tiga empat lima enam tuuujuh  
Berjalan kalian beras banyu (beras putih yang dicampur minyak goreng)  
Tujuh butir mencari kalian  
Orang yang kaya orang yang baik sopan satun dan ramah tamah

Yang jadi tokoh adat (seperti pasirah dan timanggong) di kampung  
 Mencari orang yang ternama harapan untuk bertanya  
 Berjalan di kampung Mencari tokoh adat (seperti pasirah dan timanggong) dengan benar-benar atau tidak menyimpang  
 Bengkong batang pinang lancar perjalanan kalian  
 Kalian yang jadi orang ternama mencari tempat sajian (palantar)  
 Balalak Tamangk (Bapantang) hari ini  
 Meminta keselamatan ke roh-roh leluhur agar diberikan sehatan yang terang seperti matahari

Simbol yang terdapat pada mantra balalak tamangk (bapantang) di atas terdapat pada kata asa dua talu ampat lima anam tujuh dan baras banu. Kata asa dua talu ampat lima anam tuuujuh sebelum memulai membacakan mantra dukun (Panyangahan) waiib menghitung angka satu sampai tujuh sebagai simbol akan memulainya ritual balalak tamangk (berpantang). Kata mata ari merupakan tanda dan penanda yang tidak mempunyai hubungan alamiah namun memiliki hubungan konvensional. Kata mata ari disimbolkan sebagai keselamatan seperti matahari yang terang.

#### **Data 4**

Simbol pada mantra baras banyu (beras banyu)

##### **Mantra Bahasa Daerah**

*Asa dua talu ampat lima anam tuuujuh*

*Aaa... nian aku morea? **baras bañu***

*Ya? jadia tonu sulodon ?uta benten ya? payun tarina?*

##### **Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Satu dua tiga empat lima enam tuuujuh

Aa... ini saya menandai dengan beras banu (beras yang dicampur dengan minyak goreng)

Untuk jadi pelindung

Simbol yang terdapat pada mantra baras banyu (beras banyu) di atas terdapat pada kata asa dua talu ampat lima anam tujuh dan baras bañu. Kata asa dua talu ampat lima anam tuuujuh sebelum memulai membacakan mantra dukun (Panyangahatn) wajib menghitung angka satu sampai tujuh sebagai simbol akan memulainya ritual balalak tamangk (bapantang). Kata baras bañu merupakan tanda dan penanda yang tidak mempunyai hubungan alamiah namun memiliki hubungan konvensional. Kata baras bañu pada

mantra ini disimbolkan perlindungan, dengan mengoleskan beras banyu dikepala manusia disimbolkan sebagai untuk perlindungan manusia dan makhluk hidup.

#### **Data 5**

Simbol pada mantra mipisan sayap manok (menandai dengan sayap ayam)

#### **Mantra Bahasa Daerah**

*Nian aku mipisan **manok**?  
Bu?e mipisan untun tuah raja?i  
Tapi a?u mipisan setan balis  
AmE babadi?amanusia*

#### **Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Ini saya menandai dengan sayap ayam  
Bukan membuang rejeki  
Tetapi saya membuang roh-roh jahat didalam badan Jangan  
berakibat ke manusia

Simbol yang terdapat pada mantra mipisan sayap manok (menandai dengan sayap ayam) di atas terdapat pada kata manok. Kata manok (ayam) tersebut merupakan simbol dari ayam yang digunakan saat proses ritual dengan tujuan untuk membuang roh-roh jahat didalam badan manusia dengan cara sayap ayam dioleskan dikepala manusia.

#### **Data 6**

Simbol pada mantra menteng baliukng (memukul besi)

#### **Mantra Bahasa Daerah**

Asa dua talu ampat lima anam tuuujuh  
nago ?ita dah mati nago pama tadi madahan tumpi poeña ?aret poé  
ran?an manok? ati baban  
Sampar dadaña tunkatña pupu?ña  
Nian ?ita dah atay badon?o badudukan mare ?ita makant  
Bon?o babagi nan baonto man nan bahagi  
Nian mare ?ita dah mati dah pulan? jodoh bagian

#### **Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Satu dua tiga empat lima enam tuuujuh  
Mencari yang sudah meninggal mencari orang yang ternamas tadi  
memberitahu cucur dan pulutnya

Pulut yang didalam bambu dipotong kecil pulut satu ekor ayam hati ayam  
 Bagian badan ayam yang didepan, pulut yang didalam bambu pupuk (hati, daging pulut, eucur, nasi yang dilipat didalam daun kecil)  
 Ini kalian yang sudah datang duduk memberi kalian makan  
 Memberi satu persatu  
 Ini memberi kalian yang sudah mati

Simbol yang terdapat pada mantra menteng baliukng (memukul besi) diatas terdapat pada kata asa, dua, talu, ampat, lima, anam, tujuh. Kata asa, dua, talu, ampat, lima, anara, tujuh sebelum memulai membacakan mantra dukun (Panyangaharn) waiib menghitung angka satu sampai tujuh sebagai simbol akan memulainya ritual Balalak Tamangk (bapantang)

#### **Data 7**

Simbol pada mantra pamare setan (pemberi setan)

#### **Mantra Bahasa Daerah**

Baban mano?, ame ?ita naco neba  
 AmE ?ita naco mega? ?atalino Cu?up mare?ita' tumpi poε mano? ati mano?

#### **Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Jangan mengganggu manusia  
 Cukup memberi kalian cucur pulut ayam hati ayam  
 Jangan mengganggu

Simbol yang terdapat pada mantra pamare setan (pemberi setan) di atas terdapat pada kata rumpi pot manok? att manok? haban manok?. Kata rumpi pot manok? ati manok? bahan manok? tidek memiliki hubungan alamiah, tetapi memiliki hubungan konvensional. Kata tumpi pol manok? att manok? babag manok? merupakan makanan yang diberikan kepada orang yang sudah meninggal, agar tidak mengganggu saat melaksanakan ritual balalak tamangk (bapantang)

#### **Data 8**

Simbol pada mantra darah manok (darah ayam)

#### **Mantra Bahasa Daerah**

*Budarahan?adapan ?ita  
 Tapi bule manci yancam ?ita tojo? Basi*

*Bu?e narahi untun tuah  
 narahia?ampa pahit  
 ?ata setan ?ata balis balis bast pulan? ?abasi  
 ?ata setan pulan? ?asetan*

### **Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Berdarahan didepan kalian  
 Tetapi bukan mengajak kalian berkelahi  
 Bukan memotong rejeki  
 Tetapi menghalang roh-roh jahat didalam badan  
 Kata setan, kata balis balis basi pulang kebasi  
 Kata setan pulang kesetan sendiri

Simbol yang terdapat pada mantra darah manok (darah ayam) di atas terdapat pada kata setan dan balis. Kata tersebut tidak memiliki hubungan alamiah antara tanda dan petanda, tetapi kata tersebut mempunyai hubungan konvensional yang disimbolkan sebagai makhluk halus.

### **Data 9**

Simbol pada mantra tampuking tawar (tepung tawar)

### **Manta Bahasa Daerah**

*Mata baras mata unit umpat dari maniamas  
 Turun?ane? unit tayu? bay?ine  
 Peto ai? aya? umpat impatih **ne? lanen?**  
 Patih **ne? gumantar** nabaria ?ita  
 Bu?e nasaria untun tuah rajaki  
 Nawari Pata setan ? ata balis sajahe adat jalu aya? dua lear  
 Aya? tampuky tabur aya? maanaña mampu tya nabari Pata setan  
 ?ata balis nana? agi? iya naco bisa tawar*

### **Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia**

Sebutir beras sebutir kunyit turun dari surga  
 Turun dari nenek monyet  
 Kecil air besar turun dari surga  
 Patih nenek gunaantar menghilangkan roh-roh jahat kalian  
 Bukan menghilangkan rejeki  
 Menghilangkan kata setan kata balis seberapa besar adat babi dua lear  
 Lebih besar tepung tawar besar manfaatnya mampu mengalahkan kata setan  
 Kata balis tidak lagi mengganggu dan menghalangi

Simbol yang terdapat pada mantra tampukng tawar (tepung tawar) di atas terdapat pada kata nek lanengk dan nek gumantar. Kata tersebut tidak memiliki hubungan alamiah antara tanda dan penanda tetapi kata tersebut mempunyai hubungan konvensional yang disimbolkan sebagai sosok orang zaman dahulu yang dipercaya untuk menghilangkan roh-roh jahat yang akan mengganggu manusia

#### **Data 10**

Simbol pada mantra turun ka'ai' (turun ke air)

#### **Mantra Bahasa Daerah**

*Nian masan sirih masa? man pupu?  
Madahan nama sianu? ume iya dikata bor?a ramon  
Mani ?a ai? am& diju?ut  
AmE diode ?ade iya battubuh naman dah ayat ai? ?a'dano  
Dingin tubuhña pono? ai?ña panyaan omorña  
rendah gunung tingi tuahña nu? sianu?*

#### **Mantra Bahasa Indonesia**

Ini memasang sirih yang dilipat dengan rokok daun dan pupuk (hati,daging, pulut, cucur, nasi yang dilipat didalam daun kecil) Mandi di air jangan dinganggu makhluk Jangan dimarahi kalau dia berbadan sehat panas air di danau dingin suhu badannya pendek airnya panjang umurnya rendah gunungnya

Simbol yang terdapat pada mantra turun ka'ai' (turun ke air) di atas terdapat pada kata ai?. Kata ai? pada mantra ini melambangkan atau disimbolkan sebagai air di sungai. Kata ai? pada mantra ini maknanya yaitu Ketika manusia mandi di sungai jangan dinganggu makhluk halus dan suhu badan dingin seperti air.

#### **4. Analisis Implementasi pada Mantra Nyanghant Balalak Tamangk (bapantang) Oleh Masyarakat Dayak Kanayant Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak (Kajian Semiotik) di SMA N 2 Mandor Kelas XI Kabupaten Landak**

Pada dasarnya, mantra merupakan salah satu bagian dari pembelajaran sastra, yakni puisi rakyat. Puisi rakyat juga menjadi salah satu bagian

pembelajaran yang sangat penting sebagai warisan dan berbagai identitas Indonesia. Hal itu disebabkan karena puisi lama menjadi salah satu gambaran bagaimana budaya yang digunakan oleh nenek moyang pada zaman dahulu. Dalam setiap pembelajaran sastra lama di sekolah, khususnya puisi rakyat. Mantra memang tidak dijadikan sebagai materi pokok dalam pembelajaran, tetapi mantra merupakan salah satu bagian materi sastra lama yang menjadi pokok utama, karena mantra merupakan sastra lisan tertua. Kata-kata yang digunakan dalam mantra dari segi masyarakat memang hanya diyakini sebagai kata-kata yang memiliki kekuatan gaib untuk menyampaikan maksud tersebut. Namun beda halnya dalam dunia pendidikan, mantra bukan hanya dilihat dari kekuatan gaib yang dikandung dalam kumpulan katanya, tetapi sebagai kumpulan kata-kata yang memiliki seni yang unik sebagai ciri sejarah. Sebagai sebuah karya sastra, mantra tradisi pengobatan Berampas dapat dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah, selama mantra tersebut memenuhi syarat sebagai bahan ajar dan sesuai dengan tingkatan di sekolah.

Mantra dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran puisi rakyat. Hal tersebut disebabkan karena mantra tradisi Balalak Tamangk (*Bapantang*) di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak merupakan salah satu bagian dari puisi rakyat yang dapat menambah referensi mengenai contoh-contoh puisi rakyat kepada peserta didik. Di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Bahasa Indonesia kelas XI semester Genap terdapat kompetensi dasar "Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, gurindam, syair)". Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, berhubungan dengan kepercayaan, tradisi, budaya, dan nilai-nilai filsafah hidup yang bisa dijadikan sebagai pedoman kehidupan. bahwa tradisi Balalak Tamangk (*Bapantang*) dijadikan salah satu budaya.

Keterkaitan analisis semiotik pada mantra Balalak Tamangk (*Bapantang*) dengan pembelajaran sastra di SMA N 2 MANDOR Kelas XI. dapat dilihat pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) SMA kelas XI.

mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas XI semester genap pada kompetensi dasar "Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat)". Metode yang digunakan di dalam pembelajaran gaya bahasa tersebut, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan yang sudah diatur di dalam skenario pembelajaran dimulai.

### C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian analisis mantra Pemberian Nama (Batalah) Oleh Masyarakat Dayak Ahe Di Desa Tonang Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak (Kajian Semiotik), maka sub fokus penelitian muncul berdasarkan urutannya sebagai berikut.

1. Ikon Mantra Balalak Tamangk (Bapantang) oleh Masyarakat Dayak kanayatn Berdasarkan hasil analisis maka peneliti telah menemukan ikon yang terdapat pada mantra pemberian nama (Batalah). Adapun ikon yang terdapat pada mantra pemberian nama (Batalah) yaitu: ngalantekarn, pangayak, batalah, baras banyu, mipisan sayap manok, manteng baliungk, pamare setan darah manok, tapung tawar, turun ka'ai.

#### a. Mantra Ngalatekan

Ikon pada kata aku merupakan kata ganti orang pertama tunggal atau diri sendiri, ikon aku pada mantra ngalantekatk ini adalah tanda yang dapat mewakili orang yang menggunakan manira tersebut. Sesuai dengan teori Endraswara (2013:65) mengemukakan bahwa "ikon merupakan tanda yang secara inheren memiliki kesamaan dengan arti yang ditunjuk". Pada kutipan mantra di atas menggambarkan seorang yang membacakan mantra yaitu dukun (Panyangahant).

Ikon pada kata bapadah yang artinya "memberitahu". Pada ritual Balalak Tamangk (bapantang) dukun (Panyangahant) memberitahu kepada "pama rumah tanah (roh penunggu rumah dan tanah ) dan memberitahukan makhluk halus bahwa besok pagi akan melaksanakan ritual Balalak Tamangk (Bapantang). Sesuai dengan teori Endraswara

(2013:65) mengemukakan bahwa "ikon merupakan tanda yang secara inheren memiliki kesamaan dengan arti yang ditunjuk". Pada kutipan mantra di atas menggambarkan bahwa dukun (Panyangahatn) memberitahu roh penunggu rumah dan makhluk halus meminta agar tidak diganggu pada saat melaksanakan ritual Balalak Tamangk (Bapantang).

Ikon pada kata setan dan balis merupakan gambaran dari makhluk halus yang menerima makanan. Makanan yang diterima makhluk halus yaitu cucur, pulut, sirih, buah pinang, kapur, buah engkabang, dan air satu gelas. Sesuai dengan teori Astika dan Yasa (2014:23) ikon ialah tanda yang penanda dan petandanya menunjukkan ada hubungan yang bersifat alamiah, yaitu penanda sama dengan petandanya. Sehubungan dengan itu Nurgiyantoro (2018:69) Ikon topologis adalah yang tergolong ke dalam wilayah makna spasialitas. Kata setan mengandung ikon topologis karena merupakan gambaran dari makhluk halus yang menerima sesuatu. makhluk yang menerima makanan jangan mengganggu pada saat ritual Balalak Tamangk (Bapantang).

#### b. Mantra Pangayak

Ikon pada kata mart yang artinya yaitu "memberi", merupakan tanda yang menandai memberi sesuatu barang atau makanan (petanda) dalam mantra tersebut. Sesuai dengan teori Pradopo (2018:120) mengemukakan bahwa "ikon merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan petandanya". Kata mare dalam mantra pangayak bertujuan untuk memberi makanan yang sudah disiapkan dalam sebuah tempat atau pengayak padi seperti nasi, gula, sirih yang dikunyah, air kedalam bambu, kayu api kepada orang yang sudah meninggal atau makhluk halus. Setelah proses pemberian makanan kepada makhluk halus. orang tua bayi tidak ingin mendengar kata yang kasar dari makhluk halus dan tidak ingin diganggu pada saat mengadakan ritual batalah besok.

Ikon pada kata ?ita berarti kalian merupakan kata ganti orang kedua yang menggambarkan tanda orang yang menerima sesuatu. Sesuai dengan teori Endraswara (2013:65) mengemukakan bahwa "ikon merupakan tanda yang secara inheren memiliki kesamaan dengan arti yang ditunjuk". Kata ?ita berarti kalian merupakan kata ganti orang kedua yang menggambarkan tanda orang yang menerima sesuatu. kata kalian dalam mantra yaitu makhluk halus yang menerima makanan yang sudah disiapkan.

c. Mantra Balalak Tamangk (Bapantang)

Ikon pada kata baras bañu gambaran dari bahan yang digunakan dalam pembacaan mantra Balalak Tamangk (Bapantang). baras bañu adalah beras biasa yang disisihkan dalam jumlah sedikit sekitar satu genggam tangan orang dewasa, diletakkan dalam wadah kecil dan dicampur dengan minyak goreng. Kata baras bañu gambaran dari bahan yang digunakan dalam pembacaan mantra Balalak Tamangk (Bapantang) Sesuai dengan teori Pradopo (2018-120) meugemukakan bahwa "ikon merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan petandanya. Kata baras hantu bermaksud meminta keselamatan kepada tuhan ( jubata) agar terhindar dari mara bahaya

Ikon pada kata ai? yang berarti air, merupakan suatu kumpulan yang menempati daerah yang luas dan mengalir. Sesuai dengan teori Pradopo (2018.120) mengemukakan bahwa "ikon merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan petandanya. Kata air dalam mantra ini menandai manusia berumur panjang, sepanjang air di sungai.

Ikon pada kata bintang merupakan kata yang memiliki hubungan antara tanda dan penanda yang artinya nama bayi tersebut cerah dan indah seperti bintang. Sesuai dengan teori Zaimar (Astika dan Yasa, 2014:23) ikon adalah hubungan yang berdasarkan kemiripan. Sehubungan dengan itu Nurgiyantoro (2018:70) Ikon metafora adalah

yang mirip bukan tanda dengan objek, melainkan antara dua objek (acuan) yang diwakili oleh sebuah tanda. Kata *bintay* mengandung ikon metafora karena kata yang memiliki hubungan antara tanda dan penanda yang artinya seterang matahari diharapkan tersebut cerah agar kehidupan terhindar dari malapetaka

d. Mantra Baras Banyu

Ikon pada kata *morea?* yang artinya "menandai". Menandai merupakan tanda menandai dengan sesuatu. Sesuai dengan teori Astika dan Yasa (2014:23) menyatakan bahwa "ikon ialah tanda yang penanda dan petandanya menunjukkan ada hubungan yang bersifat alamiah, yaitu penanda sama dengan petandanya". Kata *morea?* yang artinya "menandai", Menandai merupakan tanda menandai dengan sesuatu. Kata *morea?* dalam mantra ini proses yang dilakukan seorang dukun (Panyangahant) menandai dengan menggunakan beras banyu yang dioleskan dikening manusia sebagai pelindung untuk manusia.

e. Mantra Mipisan Sayap Manok

Ikon pada kata *mirisan* yang artinya "menandai". Menandai merupakan tanda menandai dengan sesuatu. Sesuai dengan teori Astika dan Yasa (2014:23) menyatakan bahwa "ikon ialah tanda yang penanda dan petandanya menunjukkan ada hubungan yang bersifat alamiah. yaitu penanda sama dengan petandanya". Kata *mipisan* yang artinya "menandai" Menandai merupakan tanda menandai dengan sesuatu. Kata *mipisan* dalam mantra ini yang dilakukan seorang dukun (Panyangahant) menandai dengan menggunakan bulu ayam dioleskan dikening manusia, kata *mipisan* ini bukan untuk membuang rejeki manusia tetapi untuk membuang roh-roh jahat didalam badan manusia.

Ikon pada kata *setan* merupakan gambaran dari makhluk halus yang menerima sesuatu, sesuai dengan teori Astika dan Yasa (2014:23) menyatakan bahwa "ikon ialah tanda yang penanda dan petandanya menunjukkan ada hubungan yang bersifat alamiah, yaitu penanda sama dengan petandanya". Sehubungan dengan itu Nurgiyantoro (2018:69) Ikon

topologis adalah yang tergolong ke dalam wilayah makna spasialitas. Kata setan mengandung ikon topologis karena merupakan gambaran dari makhluk halus yang menerima sesuatu. makhluk yang menerima makanan jangan mengganggu pada saat ritual Balalak Tamangk (Bapantang)

f. Mantra Menteng Baliukng

Ikon pada kata nago yang artinya "mencari". Mencari merupakan tanda yang mencari orang yang sudah meninggal. Sesuai dengan teori Astika dan Yasa (2014:23) menyatakan bahwa "ikon ialah tanda yang penanda dan petandanya menunjukkan ada hubungan yang bersifat alamiah, yaitu penanda sama dengan petandanya". Kata nago dalam mantra Menteng Baling bermaksud untuk mencari orang yang sudah meninggal atau makhluk halus untuk memberitahu makanan yang sudah disiapkan ditempat sajian (palantar).

Ikon pada kata Pitu berarti kalian merupakan kata ganti orang kedua yang menggambarkan tanda orang yang menerima sesuatu. Menurut Faruk (2020:94) ikon adalah mendasarkan hubungan antara ketiga satuan tanda diatas dengan dasar kemiripan. Kata Pita berarti kalian merupakan kata ganti orang kedua yang menggambarkan tanda orang yang menerima sesuatu kata kalian dalam mantra yaitu makhluk halus yang menerima makanan yang sudah disiapkan.

g. Mantra Pamare Setan

Ikon pada kata mare yang artinya yaitu "memberi", merupakan tanda yang menandai memberi sesuatu barang atau makanan. (petanda) dalam mantra tersebut. Sesuai dengan teori Pradopo (2018:120) mengemukakan bahwa "ikon merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan petandanya". Kata mar yang artinya yaitu "memberi", merupakan tanda yang menandai memberi sesuatu barang atau makanan (petanda) dalam mantra tersebut. Kata mare dalam mantra pamare setan untuk memberi makanan yang

sudah disiapkan ditempat seperti: cucur, ayam. pulut, dan hati ayam kepada orang yang telah meninggal.

Ikon pada kata ?ita berarti kalian merupakan kata ganti orang kedua yang menggambarkan tanda orang yang menerima sesuatu. Menurut Faruk (2020:94) ikon adalah mendasarkan hubungan antara ketiga satuan tanda diatas dengan dasar kemiripan. Kata ?ita berarti kalian merupakan kata ganti orang kedua yang menggambarkan tanda orang yang menerima sesuatu. kata kalian dalam mantra yaitu makhluk halus yang menerima makanan yang sudah disiapkan

#### h. Mantra Darah Manok

Ikon pada kata badarahan yang artinya yaitu "berdarah". Sesuai dengan teori Pradopo (2018:120) mengemukakan bahwa "ikon merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan petandanya". Kata hadurahan yang artinya yaitu "berdarah", berdarah tanda darah dikeneng bayi. Kata berdarah ini dimaksud tanda darah dikeneng bayi untuk menghalang roh-roh jahat atau makhluk halus yang akan mengganggu manusia.

Ikon pada kata setan merupakan gambaran dari makhluk halus yang menerima sesuatu. Sesuai dengan teori Astika dan Yasa (2014-23) menyatakan bahwa "ikon ialah tanda yang penanda dan petandanya menunjukkan ada hubungan yang bersifat alamiah, yaitu penanda sama dengan petandanya. Sehubung dengan itu Nurgiyantoro (2018:69) Ikon topologis adalah yang tergolong ke dalam wilayah makna spasialitas. Kata setan mengandung ikon topologis karena merupakan gambaran dari makhluk halus yang menerima sesuatu, makhluk halus yang menerima perkataan dari dukun (Panyangahant, kata setan pulang kesetan sendiri.

#### i. Mantra Tampukng Tawar

Ikon pada kata tampu?y tawar ialah gambaran dari bahan yang digunakan. Sesuai dengan teori Pradopo (2018:120) mengemukakan bahwa "ikon merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan yang bersifat alamiah antara penanda dan petandanya, tampu?n tasar sebagai

gambaran langsung dari petanda yang memiliki hubungan alamiah antara penanda dan petanda". Kata *tampun tabar* ialah gambaran dari bahan yang digunakan. Kata *tampu'n tawar* dalam mantra ini besar maknanya karena mampu mengalahkan kata-kata setan yang akan mengganggu manusia.

j. Mantra Turun Ka'ai

Ikon pada kata *ai'* mengandung ikon topologis yang merupakan suatu kumpulan, yang menempati daerah yang luas dan mengalir. Sesuai dengan teori Astika dan Yasa (2014:23) menyatakan bahwa "ikon ialah tanda yang penanda dan petandanya menunjukkan ada hubungan yang bersifat alamiah, yaitu penanda sama dengan petandanya" Schubung dengan itu Nurgiyantor (2018:69) Ikon topologis adalah yang tergolong ke dalam wilayah makrospasialitas. Kata *of* dalam mantra ini bermaksud kalau mandi di sungai jangan diganggu makhluk halus, dingin suhu badannya seperti air, dan panjang umurnya seperti air di sungai.

Ikon pada kata *gunung* adalah bagian dari permukaan bumi yang menjulang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Menurut Faruk (2020:94) ikon adalah berdasarkan hubungan antara ketiga satuan tanda diatas dengan dasar kemiripan. *gunung* adalah bagian dari permukaan bumi yang menjulang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Kata *gurung* dalam mantra ini bermaksud meskipun gunung menjulang lebih tinggi tetapi lebih tinggi dan banyak lagi rejeki manusia

2. Indeks Mantra Balalak Tamangk (bapantang) oleh Masyarakat Dayak Ahe Berdasarkan hasil analisis maka peneliti telah menemukan indeks yang terdapat pada mantra Balalak Tamangk (bapantang). Adapun indeks yang terdapat pada mantra Balalak Tamangk (bapantang) yaitu:

a. Mantra Ngalantekatn

Indeks *nian aku bapadah ?a'pama rumah ai' tanah pama uran tuha pulan? man jodoh man bagianña*. Kata tersebut merupakan hubungan kausal antara tanda dan penanda yang bersifat hubungan sebab akibat

antara penandanya. Kata nian aku bapadah ?a pama rumah ai? tanah pama uran tuha pulan? man jodoh man bagianña dukun (Panyangahan) meminta izin kepada pemilik rumah, air tanah, dan saudara yang sudah meninggal bahwa akan mengadakan ritual mantra Balalak Tamangk (Bapantang) Sesuai dengan teori Pradopo (2018:120) menyatakan bahwa "indeks merupakan tanda yang menunjukkan ada hubungan kausal antara tanda dan penanda yang bersifat hubungan sebab akibat antara penandanya". Jadi kata nian aku bapadah ?o'pama rumah ai? tanah pama uran tuha pulan? man jodoh man bagianña Indeks nian aku bapadah ?a'pama rumah ai? tanah pama uran tuha pulan? man jodoh man bagianña. bertujuan untuk meminta izin kepada "pama rumah" (roh penunggu rumah), air tanah, dan saudara yang sudah meninggal.

b. Mantra Pangayak

Indeks nian agi? mart ?ita du? caca da? amas. Kata-kata tersebut memiliki hubungan sebab akibat. Kata nian agi? mare ?ita da? caca da? amas menggambarkan memberi barang untuk membersihkan kata-kata yang salah atau tingkah laku yang tidak sengaja. Sesuai dengan teori Astika dan Yasa (2014:23) mengemukakan bahwa "indeks ialah tanda yang penanda dan petandanya menunjukkan adanya hubungan alamiah yang bersifat kausalitas (sebab akibat)", Jadi, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setelah pembaca mantra dukun (Poryangahant) memberikan barang atau sesuatu kepada orang yang sudah meninggal, dukun (Panyangahant) tidak ingin mendengar ucapan yang kasar dari orang yang sudah meninggal.

c. Mantra Balalak Tamangk (bapantang)

Indeks minta damaña saorOp satapat man tubuhña minta palindun. Kata-kata memiliki hubungan sebab akibat antara tanda dan penanda. Kata minta damaña saorOp satapat man tubuhña minta palindun menggambarkan meminta nama yang cocok dengan badannya, meminta perlindungan. Sesuai dengan teori Pradopo (2018:120) menyatakan bahwa "indeks merupakan tanda yang menunjukkan ada hubungan kausal

antara tanda dan penanda yang bersifat hubungan sebab akibat antara penandanya". Jadi kata *minta damaña saorOp satapat man tubuhña minta palindung* meminta keselamatan.

d. Mantra Baras Banyu

Indeks *nian aku moreu?* Baras, Kata-kata tersebut memiliki hubungan sebab akibat. Indeks *nian aku morea?* *baras bañu* menggambarkan pembaca mantra menandai bayi dengan beras banyu. Endraswara (2013:65) mengemukakan bahwa "indeks adalah tanda yang mengandung hubungan kausal dengan apa yang ditandakan. Kata *nian aku morea?* Buras dimaksud dukun (Pan) angahan) menandai kening manusia dengan beras banyu untuk menjadi pelindung

e. Mantra Mipisan Sayap Manok

Indeks *nian aku mipisan mano?* dan *tapi aku mipisan setan balis*. Kata-kata tersebut memiliki hubungan sebab akibat antara tanda dan penanda. Kata *nian aku mipisan mano?* menggambarkan dukun (Panyangahatn) menandai dengan bulu ayam. Kata *tapi aku mipisan setan halis* menggambarkan dukun (Panyangaharn) membuang roh-roh jahat didalam badan. Sesuai dengan teori Astika dan Yasa (2014:23) mengemukakan bahwa "indeks ialah tanda yang penanda dan petandanya menunjukkan adanya hubungan alamiah yang bersifat kausalitas (sebab akibat)". Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukun (Panyangahatn) menandai di kening manusia dengan sayap ayam untuk membuang roh-roh jahat yang didalam badan manusia.

f. Mantra Menteng Baliukng

Indeks *nago ?ita dah mati nago pama tadi madahan tumpi poeña*. Kata-kata tersebut memiliki hubungan sebab akibat antara tanda dan penanda. Kata *nago ?ita dah mati nago pama tadi madahan tumpi poeña* menggambarkan mencari orang yang sudah meninggal memberitahukan makanan yang akan diberi dukun (Panyangahatn). Sesuai dengan teori Pradopo (2018:120) menyatakan bahwa "indoks merupakan tanda yang menunjukkan ada hubungan kausal antara tanda dan penanda yang

bersifat hubungan sebab akibat antara penandanya". Kata nago ita dah mati nago pama tadi madahan tumpi poeba dimaksud dukun (Payangahant) mencari orang yang sudah meninggal untuk memberitahu makanannya dan memberi makanan tadi kepada mereka

g. Mantra Pamare Setan

Indeks cu up marf Zita nOMPI pol mano? ati mano?. Kata-kata tersebut memiliki hubungan sebab akibat antara tanda dan penanda. Kata cu?up mare ?ito tumpi poé mano? ati mano? menggambarkan memberi makanan kepada orang yang sudah meninggal. Sesuai dengan teori Astika dan Yasa (2014:23) mengemukakan bahwa "indeks ialah tanda yang penanda dan petandanya menunjukkan adanya hubungan alamiah yang bersifat kausalitas (sebab akibat)". Kata cu?up mare ?ita tumpi pol mano? ati mano? dimaksud dukun (Panyangahant) sudah memberi makan kepada orang yang sudah meninggal, jadi orang yang sudah meninggal jangan mengganggu orang yang akan melaksanakan ritual Balalak Tamangk (Bapantang)

h. Mantra Darah Manok

Indeks badarahan ?adapan ?ita dan tapi bu?e manci nancam ?ita tojo? basi. Kata-kata tersebut memiliki hubungan sebab akibat antara tanda dan petandanya. Kata badarahan ?adapan ?ita menggambarkan darah ayam. Kata tapi bu?e manci nancam ?ita tojo? basi menggambarkan darah ayam bukan untuk mengajak orang yang sudah meninggal untuk berkelahi. Sesuai dengan teori Endraswara (2013:65) mengemukakan bahwa "indeks adalah tanda yang mengandung hubungan kausal dengan apa yang ditandakan". Jadi darah ayam ini tandanya bukan untuk mengajak berkelahi, bukan juga membuang rejeki tetapi untuk menghalang roh-roh jahat yang akan masuk kedalam badan mausia

i. Mantra Tampukng Tawar

Indeks ayu? tampu tubar aya? maanaña mampu (ya nadiari kata seran, Kata-kata tersebut mempunyai hubungan sebab akibat antara penanda dan petandanya. Kata ayu? tapun tawar aya? maamaña mampu

iyu nabari kata setan menggambarkan tepung tawar mampu mengalahkan kata dari setan, karena tepung tawar memiliki makna yang besar dalam ritual. Sesuai dengan teori Pradopo (2018:120) menyatakan bahwa "indeks merupakan tanda yang menunjukkan ada hubungan kausal antara tanda dan penanda yang bersifat hubungan sebab akibat antara penandanya. Jadi makna tepung tawar dalam ritual balalak tamangk (bapantang) yaitu mampu menghilangkan roh-roh jahat yang didalan badan dan menghalangi kata-kata setan yang ingin mengganggu manusia.

j. Mantra Turun Ka'ai

Indeks nian masan sirih masa? man pupu? Kata-kata tersebut merupakan kata-kata yang memiliki hubungan kausal sebab akibat dari tanda dan penandanya. Kata nian masan sirih masa? man pupu? yang artinya ini memasang sirih yang dilipat dengan rokok daun dan pupuk (hati, daging, pulut, cucur, nasi yang dilipat didalam daun kecil), Sesuni dengan teori Astika dan Yasa (2014:23) mengemukakan bahwa "indeks ialah tanda yang penanda dan petandanya menunjukkan adanya hubungan alamiah yang bersifat kausalitas (sebab akibat)". Kata nian masan sirih masa? man pupu? maksudnya ketika hendak memandikan bayi dengan air, dukun (Panyangahant) membawa sirih paramu pupuk atau semua paraga yang ada dalam palantar diambil sedikit-sedikit untuk dibawa ketempat Nyangahant yang akan dilaksanakan sebagai sesajian untuk mengetahui nabi air. Disaat membacakan mantra memohon kepada Tuhan (Jubata) untuk keselamatan manusia, dukun (Panyangahant) meletakkan sesajian yang dibawa tadi di tepi sungai. Hal ini dilakukan untuk pemberkatan air, mantra yang diucapkan ialah meminta agar semua hal-hal yang tidak baik

Simbol Mantra Pemberian Nama (Batalah) oleh Masyarakat Dayak Ahe Berdasarkan hasil analisis maka peneliti telah menemukan simbol yang terdapat pada mantra pemberian nama (Batalah). Adapun simbol yang terdapat pada mantra pemberian nama (Batalah) yaitu:

a. Mantra Ngalantekatn

Simbol pada kata balalak yang artinya berpantang. Kata balalak ini merupakan tanda yang memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan umum yang disebut simbol. Sesuai dengan teori Taum (2018:3) mengemukakan bahwa "simbol merupakan makna yang berbentuk karena adanya kesepakatan (aturan, hukum, kebiasaan)". Kata balalak mempunyai makna yang sudah disepakati oleh masyarakat dayak ahe yang memiliki arti berpantang dan kata balalak dipercaya masyarakat sebagai simbol perlindungan pada manusia.

b. Mantra Pangayak

Simbol pada kata da? caca da? amas yang artinya membersihkan membersihkan kata-kata yang salah. Kata da? caca du? amas merupakan tanda yang memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan umum yang disebut simbol. Sesuai dengan teori Endraswara (2013:65) menyatakan bahwa "simbol berarti tanda yang memiliki hubungan makna dengan yang ditandakan bersifat arbitrer, sesuai dengan konvensi suatu lingkungan sosial tertentu misalnya, bendera merah putih sebagai simbol ada kematian". Dalam mantra pangayak Kata da? caca da? amas memberikan pemahaman kata tersebut untuk membersihkan kata-kata yang salah atau tingkah laku yang tidak sengaja.

c. Mantra Balalak Tamangk (bapantang)

Simbol pada kata asa dua talu empat lima anam tunajuh yang artinya satu dua tiga empat lima enam tujuh. Kata asa dua talu empat lima anam tujuh merupakan tanda yang memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan umum yang disebut simbol. Menurut Endraswara (2013:65) simbol berarti tanda yang memiliki hubungan makna dengan yang ditandakan bersifat arbitrer, sesuai dengan konvensi suatu lingkungan sosial tertentu misalnya, bendera merah putih sebagai simbol ada kematian. Kata asa dua talu empat lima anam narujuh urutan angka sebagai arti sebelum memulai membacakan mantra dukun

(Panyanguhain) wajib menghitung angka satu sampai tujuh sebagai simbol akan memulainya ritual Mantra Balalak Tamangk (bapantang)

d. Mantra Buras Banyu

Simbol pada kata asa dua talu, ampat, lima, anam, tuuujuh yang artinya satu dua tiga empat lima enam tujuh. Kata asa dua talu ampat lima anam tujuh merupakan tanda yang memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan umum yang disebut simbol. Sesuai dengan teori Endraswara (2012:65) menyatakan bahwa simbol berarti tanda yang memiliki hubungan makna dengan yang ditandakan bersifat arbitrer, sesuai dengan konvensi suatu lingkungan sosial tertentu misalnya, bendera merah putih sebagai simbol ada kematian. Kata asa dua talu ampat lima anam tujuh urutan angka sebagai arti sebelum memulai membacakan mantra dukun (Panyangahatn) wajib menghitung angka satu sampai tujuh sebagai simbol akan memulainya ritual Mantra Balalak Tamangk (bapantang)

Simbol pada kata baras batu yang artinya beras banyu kata baras buñu merupakan tanda yang memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan umum yang disebut dengan simbol. Sesuai dengan teori Endraswara (2013:65) menyatakan bahwa "simbol berarti tanda yang memiliki hubungan makna dengan yang ditandakan bersifat arbitrer, sesuai dengan konvensi suatu lingkungan sosial tertentu Misalnya, bendera putih sebagai simbol ada kematian". Kata baras bañu pada mantra baras banyu ini disimbolkan perlindungan, dengan mengoleskan beras banyu dikenang manusia disimbolkan sebagai untuk perlindungan pada manusia

e. Mantra Mipisan Sayap Manok

Simbol pada kata mano? yang artinya ayam. kata mano? merupakan tanda yang memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan umum yang disebut dengan simbol. Sesuai dengan teori Endraswara (2013:65) menyatakan bahwa "simbol berarti tanda yang memiliki hubungan makna dengan yang ditandakan bersifat arbitrer,

sesuai dengan konvensi suatu lingkungan sosial tertentu Misalnya, bendera putih sebagai simbol ada kematian". Kata *mano?* Pada mantra ini merupakan ayam yang digunakan saat proses ritual dengan tujuan untuk membuang roh-roh jahat didalam badan manusia dengan cara sayap ayam dioleskan dikepala manusia

f. Mantra Menteng Baliukng

Simbol pada kata *asa dua talu empat lima anam tujuh* yang artinya satu dua tiga empat lima enam tujuh. Kata *asa dua talu empat lima anam tujuh* merupakan tanda yang memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan umum yang disebut simbol. Menurut Endraswara (2013:65) simbol berarti tanda yang memiliki hubungan makna dengan yang ditandakan bersifat arbitrer, sesuai dengan konvensi suatu lingkungan sosial tertentu misalnya, bendera merah putih sebagai simbol ada kematian. Kata *and dia tahu ampar toma anam tujuh srotan angka* sebagai arti sebelum memulai membacakan mantra dukun wajib menghitung angka satu sampai tujuh sebagai simbol akan memulainya ritual Mantra Balalak Tamangk (bapantang)

g. Mantra Pamare Setan

Simbol pada kata *nompi pof mano? att mano? baban mano?* yang artinya cucur pulun ayam dan hati ayam, Kata tersebut merupakan tanda yang memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan umum yang disebut dengan simbol. Menurut Peirce (Rusmana, 2014:113) simbol merupakan menampilkan hubungan antara penanda dan petanda dalam sifat arbitrer. Kata *tumpi pol mano? ati mano? baban mano?* Pada mantra ini merupakan makanan yang diberikan kepada orang yang sudah meninggal, agar tidak mengganggu saat melaksanakan ritual Balalak Tamangk (bapantang)

h. Mantra Darah Manok

Simbol pada kata *setan dan balis* yang artinya makhluk halus atau roh jahat. Kata tersebut merupakan tanda yang memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan umum yang disebut simbol. Sesuai

dengan teori Astika dan Yasa (2014:23) simbol merupakan tanda yang penandanya dan petandanya tidak menunjukkan adanya hubungan alamiah, hubungannya semau-maunya berdasarkan konvensi. kata setan dan balis disimbolkan sebagai roh jahat atau makhluk halus.

i. Mantra Tapung Tawar

Simbol pada kata ne? lanen? dan ne? gumantar yang artinya roh para leluhur. Kata tersebut merupakan tanda yang memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan umum yang disebut simbol. Menurut Astika dan Yasa (2014:23) simbol merupakan tanda yang penandanya dan petandanya tidak menunjukkan adanya hubungan alamiah, hubungannya semau-maunya berdasarkan konvensi. Kata ne? lanen? dan ne? gumantar pada mantra ini disimbolkan sebagai sosok orang zaman dahulu yang dipercaya untuk menghilangkan roh-roh jahat yang akan mengganggu manusia

j. Mantra Turun Ka'ai

Simbol pada kata ai? yang artinya air. Kata tersebut merupakan tanda yang memiliki hubungan konvensional atau kesepakatan umum yang disebut simbol. Menurut Astika dan Yasa (2014:23) simbol merupakan tanda yang penandanya dan petandanya tidak menunjukkan adanya hubungan alamiah, hubungannya semau-maunya berdasarkan konvensi. Kata ai? pada mantra ini melambangkan sebagai air disungai, maknanya yaitu Ketika manusia mandi di sungai jangan dinganggu roh jahat atau makhluk halus dan suhu badan dingin seperti air.

4. Implementasi Mantra Nyangahatn Balalak Tamangk (Bapantang) Masyarakat Dayak Kanayatn pada pembelajaran di SMA NEGERI 2 MANDOR KABUPATEN LANDAK

a. Aspek Kurikulum

Penelitian terhadap mantra nyangahatn balalak tamangk (bapantang) dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kelas XI semester genap di sekolah SMA NEGERI 2 MANDOR KABUPATEN LANDAK. kurikulum 2013. Kompetensi

Dasar 3.1 mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata dalam mantra) dari puisi rakyat (pantun, gurindam, syair). yang di baca dan di dengar dari puisi rakyat (pantun, gurindam, syair,).

#### b. Aspek Tujuan Pembelajaran Sastra

Secara khusus, pembelajaran sastra bertujuan mengembangkan kepekaan peserta didik terhadap nilai indriawi, nilai akali, nilai afektif, nilai keagamaan, dan nilai sosial secara sendiri-sendiri atau gabungan dari keseluruhan itu, sebagaimana tercermin dalam karya sastra. Dalam bentuk yang paling sederhana, pembinaan apresiasi sastra bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara tentang sastra.

Menurut Oemarjati (Abidin, 2012: 213) hakikat pembelajaran sastra ialah memperkenalkan kepada peserta didik nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dan mengajak peserta didik ikut menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan itu. Menurut Boedhowi (dalam Priyadi, 2013: 6) "Mengatakan bahwa pembelajaran sastra dimaksudkan untuk penugasan bahasa dan sastra secara utuh dan juga sekaligus dapat mengembangkan peserta didik dengan penanaman nilai-nilai. Melalui apresiasi sastra peserta didik dapat mempertajam didik dapat dilatih. Latihan yang dapat dilakukan misalnya dengan mencari unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra seperti tema, amanat, penokohan, latar, alur.

tujuan pembelajaran sastra di atas, kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia telah mencantumkan dua tujuan pembelajaran sastra. Tujuan pertama adalah agar peserta didik bisa menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Tujuan ini menghendaki agar peserta didik mencintai karya sastra. Tujuan kedua yang terdapat pada Kurikulum 2013 adalah agar peserta didik mampu menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Tujuan ini

pada dasarnya adalah membentuk sikap positif peserta didik terhadap karya sastra.

Tujuan pembelajaran sastra yang selanjutnya adalah penugasan bahasa dan sastra secara utuh dan juga sekaligus dapat mengembangkan siswa dengan penanaman nilai-nilai termasuk nilai-nilai kearifan lokal. Melalui puisi rakyat (mantra) sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat mengembangkan pengetahuan siswa tentang sastra secara utuh.

#### 5. Perencanaan pembelajaran membaca puisi rakyat pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri terhadap guru sampel yang dilakukan selama proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang implementasi puisi rakyat pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi sampel dengan mengamati langsung pada saat guru melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.

Data yang dianalisis pada penelitian yaitu data yang diperoleh dari perencanaan pembelajaran yaitu dilakukan untuk mengetahui Implementasi puisi rakyat pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dimana dalam menyampaikan materi puisi harus sesuai dengan tahapan pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi:

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca puisi rakyat peneliti menemukan;

##### a. Penyusunan RPP

Pada Sekolah SMA N 2 Mandor khususnya kelas XI masih menggunakan kurikulum K13 pada pembelajarannya, jadi sebagai peneliti saya menyesuaikan memberikan RPP yang telah saya buat untuk di implementasikan atau di terapkan oleh guru bahasa indonesia di kelas XI mengenai pembelajaran puisi rakyat.

#### b. Media pengajaran

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia, media berperan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Peneliti menemukan media yang digunakan guru yaitu buku paket Bahasa Indonesia.. guru Bahasa Indonesia kelas XI masih berorientasi dengan cara mengajar menggunakan metode ceramah. Sehingga media yang ada tidak dimanfaatkan secara maksimal. Pada saat proses pembelajaran di kelas guru lebih sering menggunakan papan tulis untuk menyampaikan materi saat proses pembelajaran, pada perangkat pembelajaran yang sering digunakan ini membuat siswa terlihat bosan. Guru tidak menggunakan media yang menarik agar siswa memperhatikan dengan baik saat guru menyampaikan materi.

#### c. Materi

Peneliti menemukan bahan ajar yang disiapkan guru selanjutnya yakni terkait materi ajar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi "membaca puisi", peneliti menemukan bahwa hanya terbatas pada buku teks yang diberikan oleh pemerintah. Hal tersebut berdampak pada kurang luasnya pengetahuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, dan pembelajaran terlihat monoton.

#### d. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan guru Bahasa Indonesia kelas XI yaitu menggunakan metode ceramah dan metode diskusi, Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan capaian pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan karena setiap metode pembelajaran memiliki keunggulannya, tinggi dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Kegiatan pembelajaran berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang peneliti temukan pada proses kegiatan pembelajaran dikelas peneliti menemukan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran berupa laptop dan infocus, guru tidak ada menayangkan

gambar atau pun video tentang materi, sedangkan didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdapat penggunaan media pembelajaran berupa laptop dan infocus, hal tersebut menjadi salah satu perbedaan antara proses pembelajaran yang dilakukan dikelas tidak sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, ketidak samaan tersebut membuat proses pembelajaran tidak kondusif karena media pembelajaran adalah alat yang berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran karena dengan media pembelajaran berupa laptop dan infocus guru bisa menayangkan video puisi rakyat dari penayangan tersebut peserta didik akan mengetahui apa itu puisi rakyat dan dari penayangan tersebut peserta didik bisa mendapatkan gambaran dan pengetahuan puisi rakyat. Jadi didalam pelaksanaan pembelajaran membaca puisi rakyat terdapat perbedaan antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas.

a. guru

1) Kedisiplinan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kedisiplinan guru disekolah tersebut guru masuk kelas sesuai jadwal dan jam.

2) Perangkat mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran guru menggunakan perangkat pembelajaran berupa proses papan tulis, proyektor, dan laptop. Pada saat proses pembelajaran di kelas guru lebih sering menggunakan papan tulis saat proses pembelajaran, pada perangkat pembelajaran yang sering digunakan ini membuat siswa terlihat bosan.

3) Proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada proses pembelajaran guru sudah memberikan bimbingan yang baik pada kegiatan proses pembelajaran, pada proses pembelajaran dalam penggunaan media saat proses pembelajaran dikelas membuat siswa merasa bosan karena siswa lebih suka jika guru mengajar menggunakan proyektor dan laptop, saat proses pembelajaran guru

menggunakan metode ceramah tidak menggunakan metode yang bervariasi membuat siswa mengantuk dan melamun sendiri ketika guru menyampaikan materi, siswa terlihat bosan selama pembelajaran.

b. Peserta didik

1) Pemahaman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, siswa merasa kesulitan dan pemahaman terhadap materi puisi rakyat siswa masih terbilang rendah. Selain itu jika ada siswa yang masih kurang paham dalam pembelajaran guru adalah peran utama. Guru menjelaskan kembali ketika ada siswa yang kurang mengerti meskipun tidak semua bisa langsung mengerti dan paham namun, guru tetap memberikan pengertian serta penjelasan kepada siswanya.

Berdasarkan observasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas didapatkan hasil, dalam pembelajaran masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam membaca puisi rakyat sesuai dengan interpretasi, intonasi, jeda, artikulasi, dan pernafasan. Penyebab rendahnya kemampuan membaca puisi rakyat tersebut dinilai guru karena siswa merasa tidak tertarik karena materi puisi rakyat (pantun, syair, gurindam) masih hal yang awam bagi siswa.

2) Proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada proses pembelajaran membaca puisi tergambar dari sifat siswa yang kurang disiplin, siswa yang nakal. Pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang disiplin yaitu, beberapa siswa mengobrol ketika guru menyampaikan materi, Siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa nakal dan suka mengganggu teman sebangkunya ketika guru menjelaskan, siswa mengantuk atau melamun sendiri ketika guru menyampaikan materi, siswa terlihat bosan selama pembelajaran.

Selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dan kooperatif, yakni dengan metode ceramah dan pemberian tugas secara berkelompok.